

MENELISIK REFORMASI INGGRIS:

KEBUTUHAN ATAU KEINGINAN

Pembicara : Dr. Sarah Andrianti, M.Th

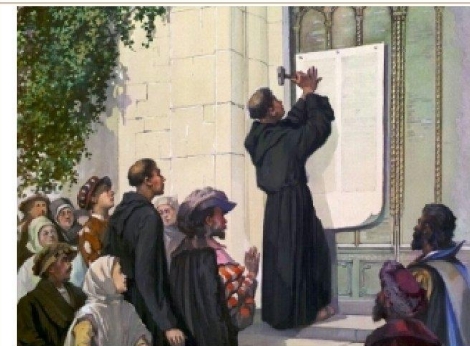
Moderator : Elisabeth Widi, M.Pd.K

A. PENDAHULUAN

- Gerakan reformasi **bermula terjadi di Jerman** pada 31 Oktober 1517 yang kemudian menyebar ke seluruh Eropa dan mempunyai dampak besar di berbagai Negara, termasuk Inggris.
 - Dalam rangka memperingati hari reformasi, kita akan menelisik reformasi Inggris : Kebutuhan atau Keinginan?
-

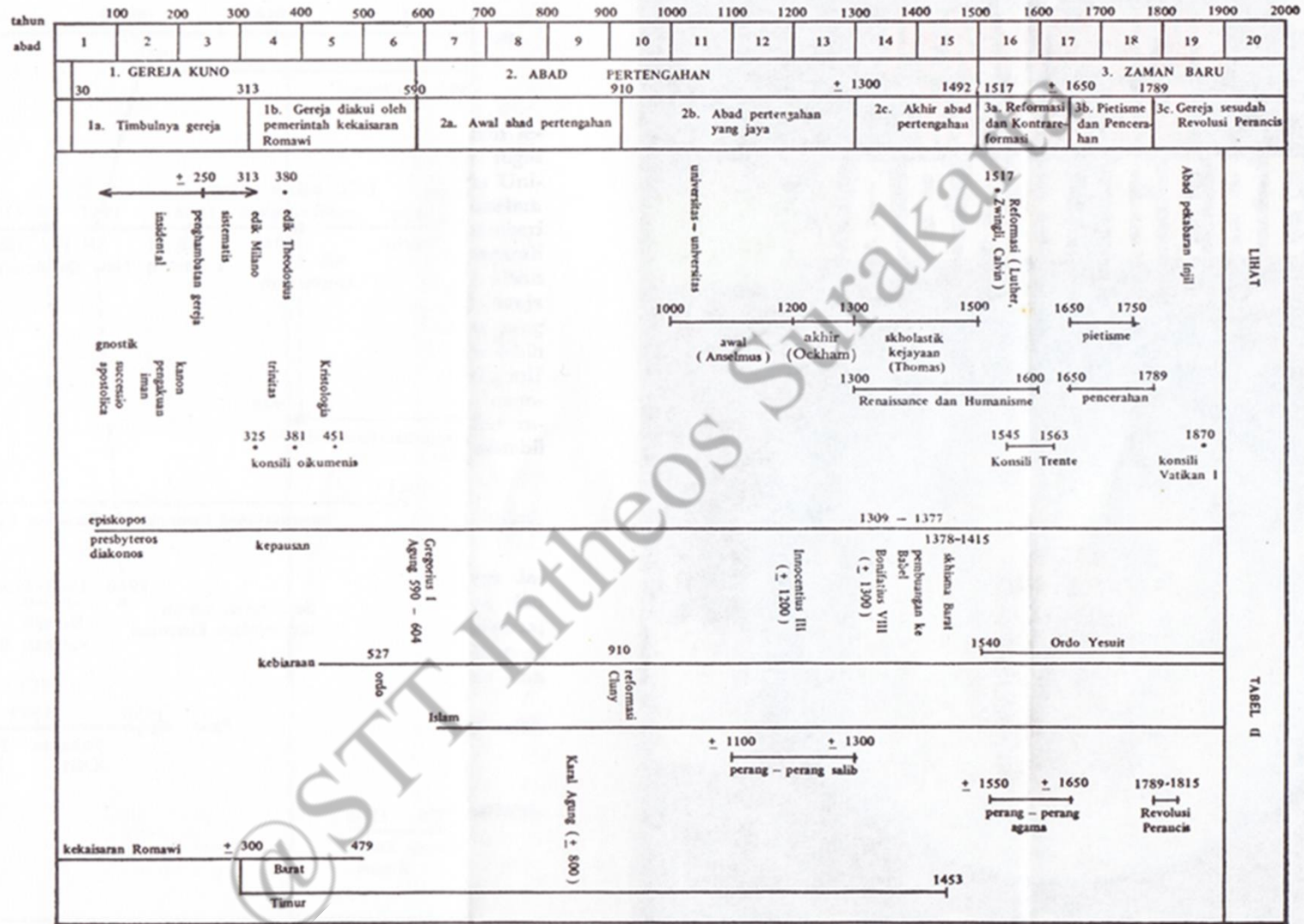
B. REFORMASI GEREJA

- Istilah “reformasi” sudah sangat luas dan bervariasi pada masa kini.
- “Reformasi” adalah suatu gerakan untuk mengadakan pembaharuan dalam kekristenan barat yang dimulai sejak abad ke-14 hingga abad ke-17. yang **hendak mengembalikan kekristenan kepada otoritas Alkitab, dengan iman kepercayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Wahyu Allah**
- Luther yang mengawali gerakan reformasinya dengan menempelkan 95 dalil di pintu gereja Wittenberg



- Martin Luther, Calvin, Zwingli, dan Melanchthon pada dasarnya tidak ingin menyerang, dan memecahkan gereja, melainkan mempengaruhi gereja agar kembali setia kepada Allah
- Gerakan reformasi gereja memiliki dampak yang luas termasuk di Indonesia.





Tabel I : Sejarah Gereja Abad Pertama Sampai Kesembilanbelas

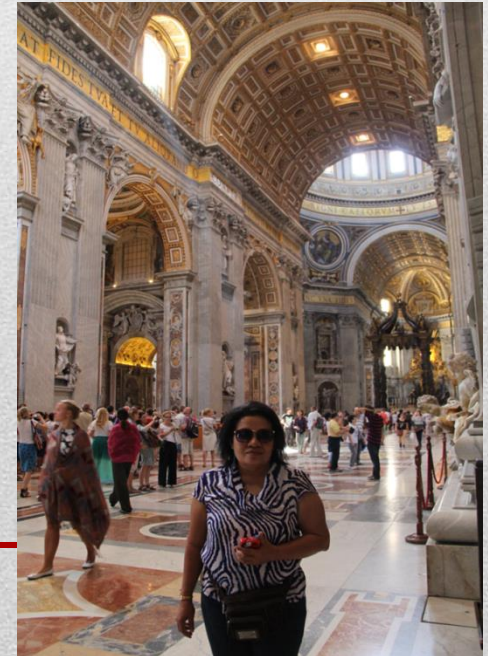
1. Latar belakang terjadinya reformasi :

- Sampai akhir abad XV dasar dan struktur kemasyarakatan berubah.
 - Situasi Masyarakat : adanya tanda-tanda pembaharuan jaman : Ilmu cetak sudah ditemukan, oleh Johanes Gutenberg, Copernicus :”bumi beredar mengelilingi matahari”
 - Keadaan gereja akhir abad pertengahan, kepausan mengalami krisis
 - Keadaan Ekonomi : terjadi proses perubahan dari masyarakat feodal menuju masyarakat ekonomi profit atau menuju masyarakat kapitalis
-

- **Politik**: terjadi suatu pergeseran kekuatan di Eropa, dimana memegang kontrol atas gereja dan keuangannya
 - **Kerohanian** : Muncul cara percaya yang lain: pertama, ada orang yang mencari Tuhan dengan jalan **kebatinan** (Bernhard dari Clairvaux dan Eckhart);
 - **Kedua**: Ingin **kembali ke gereja lama**, kaum humanisme misalnya Desiderius Erasmus.;
 - **ketiga**: adanya **perintis reformasi** adalah John Wycliffe dari Inggris dan Johannes Hus dari Bohemia
-

b. Gerakan reformasi Marthin Luther

- **Penyebab timbulnya reformasi** : perbedaan antara theologia serta praktek gereja dengan ajaran Alkitab seperti yang ditemukan Luther.
- **Yang menyebabkan Reformasi mulai** : karena Paus Leo X menjual Surat Indulgensia” (penghapusan Siksa), uangnya **untuk membangun gereja santo Petrus di Roma,**





- Tanggal 31 Okt 1517 Martin Luther menempelkan 95 dalil di pintu gerbang gereja istana di Wittenberg.
- Namun dalil dalilnya itu melahirkan reaksi masal diluar dugaan yang mengejutkan marthin Luther sendiri
- Gerakan reformasi gereja berawal dari negara Jerman dan kemudian menyebar ke negara-negara lain di Eropa seperti Prancis, Inggris dan lainnya. Gerakan reformasi gereja memiliki dampak yang luas termasuk di Indonesia



C. REFORMASI GEREJA DI INGGRIS

1. Latar Belakang

- Reformasi Inggris adalah **bagian dari** gerakan yang lebih besar yang disebut Reformasi Protestan .
 - **Selama Abad Pertengahan, hampir semua orang di Eropa Barat menganut Gereja Katolik.** Hal ini menjadikan Gereja sebagai otoritas politik, sosial, dan budaya paling kuat di benua ini
 - Reformasi di Inggris tidak muncul dari sebuah ajaran baru yang revolusioner, seperti ajaran Luther, Bukan pula dari gerakan pembaruan yang muncul di akar rumput; atau sebuah keputusan rakyat membentuk sebuah negeri Protestan, semisal di Jenewa atau Zurich.
 - Gereja ini muncul dari nafsu seorang Raja, yang bentrok dengan Hirarki Gereja Katolik terkait permasalahan pribadinya
-

- Reformasi Gereja di Inggris pada tahun 1529-1534 **bukanlah upaya pertama** Inggris dalam hal melakukan pergerakan agama,
 - Pada abad ke 14, John Wycliffe, seorang guru besar Universitas Oxford menyebarkan ajarannya yang berawal dari mengkritik kehidupan gereja. Ia menolak otoritas Paus, mengkritik kemewahan pada gereja dan kepausan, menolak transubstansiasi, serta menolak pemujaan terhadap orang-orang suci dan peninggalan-peninggalan suci
 - Selain itu, yang menjadi patokan agama Kristen ialah Kitab Injil. Bukan hukum ataupun kebiasaan gereja.
 - Wycliffe menerjemahkan Kitab Injil lengkap dari Bahasa Latin ke dalam Bahasa Inggris.
Akan tetapi pergerakan Wycliffe dan para pengikutnya, Lollards, dihentikan oleh pemerintahan Raja Henry VI.
-

- Keputusan Raja Henry VIII untuk melepaskan diri dari otoritas Gereja Roma merupakan keputusan yang dianggap kontroversial pada saat itu. Hal ini disebabkan karena sebelumnya **hubungan antara Kerajaan Inggris dan Gereja Roma sangat baik.**



2. Jalannya Reformasi

a. Era Raja Henri VIII

- Raja Henri VIII (1509-1547) adalah tokoh utama reformator, bersama dengan para uskup dan imam. Alasan reformasi pada awalnya bersifat personal.
 - **Krisis dalam rumah tangga** raja-lah yang menyulut api Reformasi Inggris. Henry VIII berupaya menceraikan istrinya yang beragama Katolik, Catherine dari Aragon, karena ia menginginkan putra mahkota.
 - Keenam anak Henry yang dikandung Catherine mati sebelum lahir atau ketika masih bayi, kecuali satu, putrinya yang bernama Mary
-

- Henry mengkhawatirkan kelangsungan Dinasti Tudor , yang didirikan oleh ayahnya, Henry VII
- Untuk mewujudkan niat ini, Henri VIII ingin membatalkan pernikahannya dengan meminta persetujuan dari Vatikan.
- Karena situasi Gereja di Inggris, terlebih-lebih para uskup dan imam, telah banyak dipengaruhi oleh politik, oleh sebab itu pimpinan Gereja setempat tidak mempersoalkan niat Henri tersebut.
- Catherine adalah putri raja dan ratu Spanyol, dan keluarganya adalah yang paling berkuasa di Eropa; oleh karena itu, Paus menolak mengabulkan pembatalan tersebut.



- Penolakan Paus memprovokasi Henry untuk mengambil tindakan sendiri.
- Dia **memutuskan hubungan dengan Gereja Katolik**, membatalkan pernikahannya sendiri, dan menikahi Anne Boleyn
- Pernikahan dengan Anne Boleyn melahirkan satu anak perempuan, sehingga Henry mengeksekusi Anne.
- Alasan eksekusinya adalah perzinahan dan pengkhianatan, namun sebagian besar sejarawan percaya bahwa tuduhan ini tidak benar.
- Pernikahan ketiga Henry dengan Jayne Seymour menghasilkan seorang putra, calon **Raja Edward VI**.



- Pada tanggal 11 Februari 1531 mayoritas uskup dan imam di Inggris, melaksanakan konvensi dan menghasilkan suatu keputusan bahwa **raja adalah pembela, pelindung dan pimpinan tertinggi gereja dan imam di Inggris**
- Secara berturut-turut sejak tahun 1532, undang-undang disahkan melalui Parlemen untuk mengekang pengaruh kepausan di Inggris dan mengangkat Raja sebagai Kepala Tertinggi Gereja.
- Dengan bantuan penasihat utamanya, **Thomas Cromwell**, dan Uskup Agung Canterbury yang baru, **Thomas Cranmer**. Gereja Inggris melepaskan diri dari gereja Roma, dan raja menjadi kepala gereja Inggris. Cranmer mengakhiri perkawinan Henry dan Catherine pada tahun 1533.



- Melepaskan diri dari wewenang kepausan ini membawa dampak yang teramat besar
 - **Cromwell** diberi wewenang yang tak terbatas atas gereja dan hanya tunduk kepada raja saja.
 - Secara berangsur-angsur, biara-biara dihancurkan dan propertinya diserahkan kepada Raja sehingga memberikan pemasukan yang sangat dibutuhkan.
 - Selain itu, Cromwell memainkan peranan penting dalam mencetak dan menyalurkan Alkitab di Inggris,
-

- Raja Henry VIII membentuk **Gereja Nasional Anglikan**. Gereja Inggris atau Gereja Anglikan, pada bulan November 1534.
 - Gereja Anglikan adalah **gereja nasional namun bukan gereja negara**, walau Raja dan ratu berfungsi sebagai pimpinan tertinggi.
 - * Raja dan Ratu berhak usulkan nama uskup : tetapi gereja yang tentukan
 - * pejabat gereja tidak dibiayai pemerintah
 - * Parlemen Inggris berhak memberikan VETO → terhadap perubahan organisasi, tata ibadah yang dratis
 - Selain gereja bebas dari campur tangan pemerintah
-

- Pemberian nama Anglikan itu sendiri diambil dari sebuah frase dalam Magna Carta yang dibuat oleh Raja John. **Ecclesia Anglicana, yang memiliki arti Gereja Inggris.**
 - Raja Henry VIII menganggap bahwa Gereja Inggris merupakan bagian dari Gereja Katolik dan tidak akan merubah doktrin dan ritual yang biasa dilakukan di dalam gereja.
 - Hal ini menyebabkan bentuk awal dari doktrin Anglikanisme tidak memiliki banyak perbedaan dengan doktrin Katolik Roma
-

b. Era Raja Edward VI

- Henry VIII wafat, dan digantikan anaknya yang masih berusia ± 10 tahun. Bernama Edward VI.
- pada masa pemerintahan Edward VI yang singkat, terdapat upaya yang gigih untuk memperkenalkan pemerintahan gereja Protestan secara penuh ke Inggris, meniru gereja-gereja Reformasi Swiss dan Jerman dan didukung oleh **Uskup Agung Cranmer** dan **Uskup Hugh Latimer** [pengaruh tulisan Luther] Keduanya didukung oleh wali Raja Edward VI yang masih kecil.
- Edward VI (1537-1553) meninggal pada usia 15 tahun, namun enam tahun masa jabatannya di atas takhta merupakan masa-masa penting bagi kepercayaan Anglikan.



- Edward dan para penasihatnya semuanya adalah penganut Protestan setia yang berusaha memberantas semua sisa-sisa agama Katolik di Inggris.
- Dalam lima tahun kehidupan raja, banyak hal yang telah dicapai: dua **Buku Doa evangelis**, tatanan pelayanan Inggris yang baru, dan penghapusan perlengkapan Katolik yang tersisa dari gereja-gereja.
- **Namun waktu terlalu singkat untuk berakar.** Setelah kematian Edward pada tahun 1553, perubahan tersebut dengan mudah dibalikkan oleh saudara tirinya yang beragama Katolik, Mary (1553-1558).



c. Era Ratu Mary I / Masa kontra Reformasi

- Sejak Edward meninggal muda, tanpa menikah atau memiliki anak, kakak perempuannya Mary I (1516-1558) menjadi ratu.
- **Mary adalah putri Catherine dari Aragon**, dan dia sangat membenci perlakuan kepada ibunya oleh Raja Henry VIII.
- Mary adalah seorang Katolik yang setia, dan ketika dia naik takhta, dia tidak hanya memulihkan Gereja Katolik, tetapi juga mulai menganiaya umat Protestan di Inggris.
- Dia membakar banyak pemimpin Protestan terkemuka, memberinya nama "Bloody Mary."



- Setelah Edward VI meninggal : Parlemen tetapkan pernikahan Henry & Cateriana : syah.
 - Uskup Thomas Cranner & uskup Nicolas Ridley & Hugh Latimer dibakar & 273 anggota gereja Anglikan mati
 - Pembeharuan Edward VI ditiadakan : memakai lagi apa yang digunakan Henry VIII.
 - Uskup dipecat : banyak yang melarikan diri ke Eropa dan disambut Calvin
 - Mary : - selama hidup bakar : + 300 pdt; - usir 1200 pdt
- rencanakan pembunuhan masal orang reformasi.
 - 17 Nop 1558 mendadak meninggal
 - Mary juga meninggal tanpa anak, sehingga adiknya, Elizabeth I menjadi ratu.
-

- Pada tahun 1558 Elizabeth I naik takhta, (putri Henry dan Anna)
 - William Cecil sebagai pembantu
 - Politik dan ekonomi maju.
 - Punya hubungan baik dengan katolik
 - Katolik dan Protestan bersatu → kesatuan gereja & negara
 - 29 April 1559 : sangkal kekuasaan Paus dan hak penghakiman Paus atas Inggris
 - Alkitab dipakai untuk hakim bidat
 - Ibadat spt Edward VI
 - 17 Des 1559 Parker diangkat sbg uskup Canterbury: uskup baru tidak dibawah Roma. Dipilih dan diangkat gereja
-



- pada tahun 1559 Parlemen yang berkumpul untuk menyelesaikan agama dengan patuh **mengembalikan Buku Doa Protestan Edward VI.**
 - Namun Elizabeth **menolak keras penerapan tatanan Gereja Calvinis secara penuh** yang didesak oleh para teolog asing dan oleh beberapa orang buangan Inggris yang, setelah menarik diri ke benua itu pada masa pemerintahan Mary, kini kembali untuk membantu rezim baru.
 - Gereja Inggris tetap mempertahankan uskup dan jubah gerejawi, yang dianggap oleh banyak orang Protestan yang lebih panas sebagai kelangsungan hidup Paus yang tidak dapat diterima. Ketika pada tahun 1566 Elizabeth menuntut keseragaman dalam pakaian klerus, sebagian besar klerus Inggris (hingga sepuluh persen di London) menolak untuk tunduk dan kehilangan haknya.
-

- Upaya lebih lanjut untuk menggerakkan Ratu ke Reformasi yang lebih sempurna, baik melalui undang-undang Parlemen atau tekanan halus dari dewan uskup, **juga terbukti tidak membuahkan hasil.**
 - Gereja Inggris akan tetap bertahan, dalam kata-kata para kritikus Protestannya, 'tetapi sudah **setengah melakukan reformasi**'.
 - Pada saat pemerintahan Elizabeth yang panjang berakhir pada tahun 1603, masyarakat Inggris mulai menghargai Gereja mereka.
 - Tahun perayaan Katolik, misalnya, secara bertahap telah digantikan oleh kalender festival baru yang sebagian besar tidak resmi dan sangat bersifat Protestan
-

3. Dampak Reformasi

- Dengan dideklarasikannya The Act of Supremacy tahun 1534, menandai berpisahnya Kerajaan Inggris dengan Gereja Roma.
 - Dalam proses pemisahan Kerajaan Inggris dari Gereja Roma, pihak parlemen telah mengeluarkan sejumlah undang-undang yang melumpuhkan pihak rohaniawan serta tunduk pada otoritas kerajaan
 - Terbentuk pula Gereja Anglikan dengan dikepalai oleh Raja Henry VIII
 - Keputusan Raja Henry VIII dalam memisahkan diri dari Gereja Roma pada tahun 1534, merupakan awal dari permasalahan keagamaan disepanjang kekuasaan Dinasti Tudor di Kerajaan Inggris
-

4. Perkembangan Reformasi

- Gereja Anglikan menganut sistem **episkopal**, karena itu bersifat hierarkis. Pemimpin tertingginya adalah uskup.
 - **Sistem ini umumnya dipakai juga oleh gereja-gereja Ortodoks dan Katolik.** Meskipun Uskup Agung Canterbury Inggris diakui sebagai pemimpin tertinggi, namun ia tidak memiliki otoritas untuk mengatur Gereja Anglikan di seluruh dunia.
 - Artinya, setiap gereja nasional atau regional memiliki otonomi penuh untuk mengatur diri sendiri.
-

- Dalam Gereja Anglikan dikenal 3 istilah
 - "High church" berarti ibadah yang liturginya ketat, sama seperti misa dalam Gereja Katolik atau ibadat dalam Gereja Protestan beraliran mainstream.
 - "Low church" lebih mirip ibadah pada gereja-gereja beraliran Injili atau Karismatik.
 - "Middle Church" yang banyak meneruskan tradisi yang dibangun sejak zaman Elizabeth I yang menyatakan bahwa Anglikan adalah gabungan terbaik dari Katolik Roma maupun Protestan.
 - Konsep "comprehensiveness" (Kelengkapan 1 Sifat menyeluruh) merupakan batas-batas dogmatis agak luas dan lunak untuk tampung kemahalan.
 - Alkitab dibaca dalam setiap kebaktian dengan luas, sejarah abad XVI dalam bahasa Inggris
-

D. REFLEKSI

REFORMASI INGRIS KEBUTUHAN ATAU KEINGINAN

- Reformasi Gereja di Inggris pada tahun 1529-1534 merupakan salah satu dari rangkaian Reformasi Gereja yang melanda Eropa pada abad ke 16.
 - Jika dilihat dari Tujuannya, Reformasi Gereja adalah **untuk memperbaiki dan mengembalikan gereja ke dalam ajaran dan praktik yang sesuai dengan ajaran Alkitab.**
 - Reformasi mestinya membawa dampak: untuk memahami membaca dan Firman Tuhan; mengingatkan kita bahwa kita diselamatkan hanya oleh anugerah Allah. bahwa Injil adalah untuk semua orang
-

- Sebagaimana latar belakang terjadinya reformasi gereja di Eropa pada umumnya, **mestinya reformasi di Inggris juga memperbaharui gereja**
 - Walaupun pada kenyataan **tujuan reformasi di Inggris tidaklah demikian.**
 - **Keinginan dan ambisi** Raja Henry VIII untuk melanjutkan dan memelihara kekuasaan dinastinya lebih besar daripada kepatuhannya pada Paus.
 - Reformasi mengingatkan khususnya di Inggris mengingatkan kita untuk memiliki ketulusan dan lepas dari ambisi saat ingin membaharui gereja
-

Kesimpulan

- Reformasi Inggris pada dasarnya adalah bagian dari pergolakan besar Reformasi Protestan pada abad keenam belas,
 - Henry tak benar-benar ingin mengubah Gereja: Ia hanya ingin mengendalikannya.
 - Dari sekian banyak gerakan reformasi dan gereja-gereja yang dihasilkannya, reformasi dan gereja di Inggris lah dalam hal ini **gereja Anglikan yang relatif paling dekat kepada Gereja Katolik Roma**, terutama dalam hal model organisasi dan tata ibadahnya.
-

- **Institusi Gereja Bisa Salah.** Gereja bisa menyimpang dari ajarannya dalam praktik bergereja.
 - Pembaharuan gereja bisa terjadi karena **ada orang yang mau meluruskan yang salah.**
 - **Memperbaharui gereja sesuai dengan Alkitab,** bukan berdasarkan ambisi atau maksud terselubung.
-



- Pidato terakhir Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1966: “**Jasmerah, Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah**”
- Mari kita “bijaksana dalam berteologi dan kembali kepada Alkitab”

Tuhan Yesus Memberkati

@STT Intheos Surakarta

